

EDISI : JUMAT, 11 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.322 ↓ 0,55%
 (Kurs JISDOR pada 10 September 2015)

Stock Market Data

10 September 2015

IHSG : 4.343,26 (-0,09%)
 Nilai Transaksi : Rp 4,184 Triliun
 Volume Transaksi : 4,973 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,458 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,593 Triliun

Bond Market Data

10 September 2015

Ind Bond Index : 175,3409 ▼ 0,20%
 Gov Bond Index : 172,2948 ▼ 0,23%
 Corp Bond Index : 189,7372 ▲ 0,01%

Yield SUN Acuan

| Tenor | Seri | Kamis 10/9/15 (%) | Rabu 9/9/15 (%) |
|-------|--------|-------------------------|-----------------------|
| 3,60 | FR0069 | 8,7535 | 8,6666 |
| 8,52 | FR0070 | 9,1765 | 9,0430 |
| 13,52 | FR0071 | 9,3098 | 9,3014 |
| 18,52 | FR0068 | 9,4142 | 9,3641 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 September 2015

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah 0,18% | IRDSH -0,20% | +0,40% |
| | Saham Agresif -0,90% | IRDSH -0,20% | -0,70% |
| Campuran | PNM Syariah 0,01% | IRDCP -0,17% | +0,18% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II 0,06% | IRDPT -0,11% | +0,17% |
| | PNM Amanah Syariah -0,06% | IRDPT -0,11% | +0,05% |
| | PNM Dana Bertumbuh -0,14% | IRDPT -0,11% | -0,03% |
| Pasar Uang | PNM PUAS 0,02% | IRDPU 0,01% | +0,01% |
| | PNM DANA TUNAI 0,02% | IRDPU 0,01% | +0,01% |
| | PNM Pasar Uang Syariah 0,02% | IRDPU 0,01% | +0,01% |
| | Money Market Fund USD 0,00% | IRDPU 0,01% | -0,01% |
| | | | |

Spotlight News

- Percepatan pembangunan bakal terganjal pajak. Realisasi pajak sampai akhir tahun ini dipastikan meleset jauh di bawah target. Kekurangannya diperkirakan Rp 290 triliun. Per Agustus realisasi pajak mencapai Rp 592,57 triliun atau sekitar 45,76% dari target 2015 sebesar Rp 1.295 triliun.
- China akan mengizinkan bank sentral asing melakukan perdagangan di pasar valas di negara itu dengan ahragpan membantu nilai yuan tetap stabil.
- Asosiasi Semen Indonesia menyatakan konsumsi semen pada Agustus 2015 melonjak 14,7% menjadi 5,34 juta ton dibandingkan dengan periode tahun lalu karena mulai bergeraknya pembangunan infrastruktur
- Para pritel dinilai paling tertekan atas pelambatan pertumbuhan ekonomi dan pelemahan rupiah terhadap dollar AS dimana pertumbuhan penjualan dan operating margin peritel turun
- Imbal hasil surat utang negara yang kian tinggi di level 9% membuat kalangan manajer investasi semakin bertambah masif mengoleksi SUN. Per 7 September 2015, kepemilikan reksa dana di SUN bertambah rp3,35 triliun menjadi Rp59,62 triliun. Pasar obligasi tahun ini lebih menarik daripada pasar saham
- BNI Tbk memprediksi pertumbuhan penyaluran kredit sekitar 16-18% dan total aset sebesar 13-15% pada tahun depan
- Di tengah pasar yang tidak kondusif dan ekonomi melambat, reksa dana saham sektor konsumsi justru menjadi andalan perusahaan manajer investasi

Economy

1. Menteri Tumpuan Paket Kebijakan

Presiden Joko Widodo meminta Wakil Presiden Jusuf Kalla mengawasi pelaksanaan paket kebijakan ekonomi tahap pertama. Kalla akan menindaklanjuti permintaan itu dengan bertemu otoritas moneter dan meminta penjelasan para menteri mengenai langkah yang diambil. (Kompas)

2. Pencapaian Pajak Belum Maksimal

Percepatan pembangunan bakal terganjal pajak. Realisasi pajak sampai akhir tahun ini dipastikan meleset jauh di bawah target. Kekurangannya diperkirakan Rp 290 triliun. Per Agustus realisasi pajak mencapai Rp 592,57 triliun atau sekitar 45,76% dari target 2015 sebesar Rp 1.295 triliun. (Kompas)

3. Perusahaan Go Public Belum Melirik Reinventing Policy

Sebagian besar perusahaan go public belum tertarik dengan program reinventing policy yang menjadi andalan otoritas pajak dalam menggenjot penerimaan negara tahun ini dan baru mencapai 10% dari target. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Bank Sentral ASing Dapat Lampu Hijau Perdagangan Valas di China

China akan mengizinkan bank sentral asing melakukan perdagangan di pasar valas di negara itu dengan ahragpan membantu nilai yuan tetap stabil. Kebijakan ini dinilai dapat mendorong yuan bergabung dengan mata uang keras di dunia seperti dollar AS, Euro, Yen dan poundsterling dalam kerangka mata uang IMF sebagai Special Drawing Rights (SDR). (Bisnis Indonesia)

2. APEC Khawatirkan Prospek Pertumbuhan Global

Para menkeu kelompok negara-negara APEC menyatakan prospek pertumbuhan ekonomi dunia masih mengkhawatirkan dan diperkirakan tumbuh moderat dan tidak merata seiring gejolak pasar finansial. (Investor Daily)

Industry

1. OJK Perketat Pengawasan Konglomerasi

OJK memperketat pengawasan konglomerasi di Indonesia untuk meredam potensi masalah yang dapat muncul, baik dari sentimen eksternal maupun internal masing-masing perusahaan. Dari 50 konglomerasi di Indonesia, OJK menaruh perhatian lebih atas praktik 15 konglomerasi. (Kompas)

2. Simpanan Valas WNA di Bank Dijamin

OJK segera menerbitkan peraturan tentang penyederhanaan rekening valuta asing oleh perorangan warga negara asing. Peraturan itu menindaklanjuti paket kebijakan yang disampaikan pemerintah. LPS mengatakan suku bunga penjaminan simpanan valas pada bank umum periode 15 Mei-14 September 2015 sebesar 1,5%. (Kompas)

3. Harga Gas Dipangkas, Jatah KKKS Masih Aman

Pemerintah akan memangkas harga gas dengan mengurangi bagi hasil pemerintah yang akan dituangkan dalam peraturan presiden dan berlaku mulai awal tahun depan. Namun jatah bagi kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) tidak akan dikurangi. (Bisnis Indonesia)

4. Peritel Paling Terpengaruh Pelemahan Rupiah

Para pengusaha ritel dinilai paling tertekan atas pelambatan pertumbuhan ekonomi dan pelemahan rupiah terhadap dollar AS dimana pertumbuhan penjualan dan operating margin peritel turun. (Bisnis Indonesia)

5. Kapitalisasi Pasar Kontruksi Diprediksi Rp1.000 Triliun

Kementerian PUPR memperkirakan kapitalisasi pasar kontruksi nasional tahun ini meningkat menjadi Rp1.000 triliun dari sebelumnya Rp521,70 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Konsumsi Semen Melonjak 14,7%

Asosiasi Semen Indonesia menyatakan konsumsi semen pada Agustus 2015 melonjak 14,7% menjadi 5,34 juta ton dibandingkan dengan periode tahun lalu karena mulai bergeraknya pembangunan infrastruktur. Bila semua proyek infrastruktur dan anggaran pembangunan di daerah berjalan cepat, konsumsi semen bisa tumbuh 4-6% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. 10 Kebijakan Deregulasi Pacu Investasi Sektor Energi

Sepuluh paket kebijakan di sektor energy akan diterbitkan bulan ini atau bulan depan untuk mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut. Perusahaan tambang mineral dan batubara skala besar akan dimungkinkan untuk mengajukan permohonan perpanjangan operasi paling cepat 10 tahun sebelum kontrak berakhir. (Bisnis Indonesia)

8. Dana Valas Kian Menumpuk

Dana valas yang diparkir para deposan di industri perbankan kian meningkat, ditopang kondisi pelemahan nilai tukar rupiah. LPS mencatat ada kenaikan porsi dana vas menjadi 17-18% dari total DPK perbankan per Juni 2015. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pasar Tunggu Langkah Konkret Paket Kebijakan

Paket kebijakan ekonomi tahap I belum direspons oleh pasar saham karena investor meragukan kebijakan tersebut akan diiringi dengan tindak lanjut dan konkretisasi. Ini membuat IHSG kemarin berada di teritori negatif meski akhirnya ditutup naik tipis. (Bisnis Indonesia)

2. Sentimen Positif Paket Kebijakan Tak Cukup Kuat bagi Rupiah

Sehari setelah pengumuman paket kebijakan ekonomi pemerintah, nilai tukar rupiah justru melemah. Meski pengumuman paket kebijakan menjadi sentimen positif, data terbaru perekonomian Amerika Serikat menjadi sentimen negatif yang lebih kuat. (Kompas)

3. Harga Emas Bakal Kian Tenggelam

Kebijakan pemerintah India, negara konsumsi emas terbesar kedua di dunia, yang akan mengeluarkan surat utang emas untuk mengekang impor logam mulai membuat harga emas dunia kian tenggelam. Harga emas Gold Spot turun 1,24% menjadi US\$1.107 per troy ounce. (Bisnis Indonesia)

4. MI Kian Masif Koleksi SUN

Imbal hasil surat utang negara yang kian tinggi di level 9% membuat kalangan manajer investasi semakin bertambah masif mengoleksi SUN. Per 7 September 2015, kepemilikan reksa dana di SUN bertambah Rp3,35 triliun menjadi Rp59,62 triliun. Pasar obligasi tahun ini lebih menarik daripada pasar saham. (Bisnis Indonesia)

5. Manajer Investasi Fokus ke Sektor Konsumsi

Di tengah pasar yang tidak kondusif dan ekonomi melambat, reksa dana saham sektor konsumsi justru menjadi andalan perusahaan manajer investasi. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. KREN Siap Beli 2 E-Commerce Asing

Setelah mengakuisisi perusahaan teknologi lokal, Kresna Graha Sekurindo Tbk akan membeli sejumlah saham dua perusahaan e-commerce asing yakni MDAQ Lte Ltd dan DominoPos Pte Ltd yang berbasis di Singapura. (Bisnis Indonesia)

2. MDLN Jual Lahan Industri Senilai Rp1 Triliun

Modernland Realty Tbk melakukan penjualan lahan industri senilai Rp1 triliun kepada investor asal China di Serang. Sehingga, total lahan yang dijual MDLN mencapai 162 hektare, di atas target 145 hektare. (Bisnis Indonesia)

3. KRAS Proses Pinjaman US\$395 Juta

Krakatau Steel Tbk memproses pinjaman senilai US\$395 juta dari bank pemerintah untuk reposisi utang jangka pendek perseroan dan membuat perseroan mengoptimalkan operasi untuk memenuhi kenaikan permintaan baja. (Bisnis Indonesia)

4. SMBR Cetak Penjualan Rp880 Miliar

Semen Baturaja Tbk membukukan penjualan bersih Rp880,1 miliar per Agustus 2015 atau naik 29% dari periode sama tahun lalu seiring kenaikan volume penjualan semen sekitar 29% menjadi 925.034 ton. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. BRMS Ajukan Perpanjangan Utang Jatuh Tempo

Bumi Resources Minerals Tbk masih memproses perpanjangan fasilitas pinjaman yang jatuh tempo tahun ini dari Credit Suisse AG sebesar US\$445,94 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Perkuat Modal, Bank Mayapada Siapkan Rights Issue

Bank Mayapada Internasional Tbk berupaya memperkuat struktur permodalan dari menargetkan naik kelas menjadi kelompok BUKU III pada 2017 melalui rencana rights issue. MAYA memproyeksikan pertumbuhan kredit tahun ini sekitar 17-22%. (Bisnis Indonesia)

7. Tahun Depan, BNI Proyeksikan Kredit Tumbuh 18%

BNI Tbk memprediksi pertumbuhan penyaluran kredit sekitar 16-18% dan total aset sebesar 13-15% pada tahun depan.. (Bisnis Indonesia)

8. Tower Bersama Akan Emisi Obligasi Rp1 Triliun

Tower Bersama Tbk akan menerbitkan obligasi senilai Rp1 triliun pada Oktober atau November 2015 di tengah kondisi pasar fluktuatif, untuk melunasi utang jatuh tempo kuartal IV 2015 sebesar US\$200 juta. (Bisnis Indonesia)